

TARBAWI

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Volume 10 No. 01, Januari – Juni 2025

p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X

PENGUATAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Musdalifah Nihaya¹, Adistian²

¹Universitas Muhammadiyah Makassar |musdalifahnihaya@unismuh.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Makassar |adistian@unismuh.ac.id

Abstrak

Tulisan ini akan membahas terkait peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam penguatan karakter peserta didik. Tujuannya adalah mengungkapkan peran Pendidikan Agama Islam dan nilai karakter yang perlu dibiasakan oleh peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pilar Pendidikan karakter yang paling utama. Penguatan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada peserta didik, oleh karena itu materi Pendidikan agama Islam di sekolah menjadi penunjang yang sangat dibutuhkan disekolah. Melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam peserta didik diajarkan mata pelajaran aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan Al-Quran dan hadist sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku peserta didik untuk mengetahui perilakunya dalam kategori baik atau buruk. Oleh karena itu, tujuan utama dari Pendidikan agama Islam adalah penguatan karakter pada peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir.

Kata kunci: *Agama Islam, Penguatan Karakter, Pendidikan.*

STRENGTHENING CHARACTER THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Abstract

This paper will discuss the role of Islamic religious education in schools in strengthening the character of students. The goal is to reveal the role of Islamic Religious Education and character values that need to be habituated by students. Islamic religious education is one of the most important pillars of character education. Character strengthening will grow well if it starts from the instillation of the spirit of diversity in students, therefore Islamic religious education materials in schools are very much needed support in schools. Through Islamic religious education, students are taught the subject of aqidah as their religious basis, taught the Quran and hadith as their guideline for life, taught fiqh as legal signs in worship, taught Islamic history as an example of life and teach morals as a guideline for students' behavior to find out their behavior in the good or bad category. Therefore, the main goal of Islamic religious education is to strengthen the character of students which is reflected in behavior and mindset.

Keywords: *Islam, Character Building, Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini memang menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses

pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi sudah menjadi masalah sosial hingga saat ini yang belum dapat diatasi secara tuntas.

Fenomena di atas menunjukkan seolah-olah nilai Pendidikan Agama Islam tidak berfungsi dan tidak hidup dalam kehidupannya. Pada hal Pendidikan Agama Islam menjadi garda terdepan dalam pembentukan akhlak mulia. Hal demikian terjadi adanya kesenjangan antara ideal dan pengamalan yang masih belum menonjol. Maka secara konteks bahwa dalam kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terintegrasikan dalam berbagai nilai karakter; jujur, disiplin, religius dan seterusnya. Namun, pengamalannya nilai-nilai karakter belum terlalu maksimal dalam perilaku peserta didik. Belum lagi dilihat adanya *bullying* terhadap peserta didik, adanya peserta didik yang menantang guru, maka seolah-olah nilai pendidikan agama Islam, moral dan karakter tidak berdampak kepada sebagian peserta didik.

Berdasarkan dari studi terdahulu mengatakan krisis moral itu antara lain kasus didik yang mempersekusi temannya, kebiasaan *bullying* di sekolah, bahkan sudah berani melawan dan menantang guru untuk berkelahi, belum lagi perilaku

kenakalan peserta didik yang terjadi di beberapa tempat atau sekolah dan berlangsung terus menerus dan cenderung berulang-ulang seperti tawuran pelajar, pergaulan bebas dengan lawan jenis, geng motor pelajar, dan pengeroyokan senior kepada junior yang sering berujung pada korban kematian. (Wahyu Begja Sulfemi, dkk, Vol. 20 No.1,2019).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penguatan karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu ditangani dengan serius, alasannya hal yang diungkapkan sebelumnya selalu berulang-ulang. Maka dari itu perlu langkah-langkah strategis dalam menangani fenomena tersebut, misalnya keterlibatan guru dalam mendesain pembelajaran harus mengukur ketercapaian kepada tiga aspek; kognitif, psikomotorik, afektif. Tidak hanya pada wilayah kognitif, perlu juga ditransformasi pada perilaku spiritual dan sosialnya. Selanjutnya, harus ada kolaborasi antara guru, keluarga dan masyarakat sehingga terlihat kompak dalam mendidik peserta didik. Sehingga tidak ada anggapan bahwa sekolah hanya sebagai tempat biasa-biasa saja dan tidak

memengaruhi aspek domain peserta didik.

Oleh karena itu, karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik seperti nilai jujur, disiplin, religius. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mau melakukannya.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Sedangkan tujuan pendidikan karakter secara umum adalah menumbuhkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki integritas moral, bukan hanya sebagai individu, namun sekaligus mampu mengusahakan sebuah ruang lingkup kehidupan yang membantu dalam menghayati integritas moralnya dalam tatanan kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini jenis penelitian yang dipakai yaitu dengan menggunakan *library research* atau

bisa disebut juga dengan penelitian pustaka atau literatur. Penelitian pustaka atau literatur merupakan objek kajian penelitian dengan menggabungkan berbagai informasi yang berhubungan dengan tema maupun problema yang sedang dibahas. Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini yaitu menggunakan referensi yang relevan baik itu berupa artikel atau buku yang mengkaji tentang penguatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penguatan Karakter Melalui Pendidikan

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai yang baik kepada semua yang terlibat sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang ditumbuhkembangkan dalam kepribadian peserta didik sehingga menjadi satu dalam kehidupannya. Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting yaitu:

- a. Proses transformasi nilai-nilai
- b. Ditumbuhkembangkan dalam pikiran, dan
- c. Menjadi satu dalam perilaku,

Pendidikan karakter memiliki dua kata yaitu Pendidikan dan karakter. Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pada individu melalui usaha pelatihan, pengarahan dan pengajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih dewasa, yang dimaksudkan yaitu bukan fisik namun sikap dan perilaku (Hadisi, 2015). Selain pengertian di atas, bahwa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-undang Sisdiknas, 2007). Sementara menurut ajaran Islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di muka bumi dalam pengabdian kepada Allah swt. (Abd. Rachman Shaleh, 2006). Sedangkan karakter merupakan watak, sifat kejiwaan serta tabiat yang dapat membedakan individu dengan yang lainnya. Karakter terbentuk dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal individu.

Karakter didefinisikan dengan akhlak atau kepribadian. Kepribadian yaitu karakteristik, ciri atau sifat khas pada peserta didik. Perilaku tersebut memfokuskan serta menandai pada nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan perilaku. Peserta didik yang tidak menerapkan nilai-nilai

kebaikan seperti berperilaku buruk akan dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter buruk. Sebaliknya, apabila menerapkan nilai-nilai kebaikan maka akan disebut dengan orang yang berkarakter baik (Khamalah, 2017). Karakter merupakan “keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak (Zubaedi, 2011).

Pendidikan karakter yaitu bentuk dari penamaan nilai-nilai yang mencakup keinginan atau kesadaran, berbagai pengetahuan, perilaku dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter baik terhadap keluarga, lingkungan sekitar, serta diri sendiri. Sehingga perkembangan penguatan karakter mampu dilaksanakan dengan cara proses pendidikan peserta didik yang tak lepas dari keluarga maupun lingkungan masyarakat (Omeri, 2015). Oleh karenanya, pendidikan karakter secara umum mampu disebut dengan pendidikan yang dapat membangun nilai budaya serta

karakter bangsa pada peserta didik. Dengan demikian sehingga mereka mempunyai karakter dan nilai, mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi masyarakat yang mempunyai jiwa nasionalis, kreatif, produktif dan religius.

Pendidikan karakter juga dimaknai dengan pendidikan watak, pendidikan moral serta pendidikan budi pekerti luhur yang mempunyai misi dalam pengembangan kemampuan seluruh komponen di sekolah guna memiliki keteladanan, memelihara serta mengamalkan kebaikan pada kehidupan sehari-hari dan memberikan keputusan baik atau buruk. Karakter merupakan hal positif yang berperilaku baik di kehidupan sehari-hari melalui proses penanaman nilai seperti moral, perilaku, serta budi pekerti.

Dalam definisi pada kata akhlak, karakter dan adab tidak terlalu mempunyai perbedaan. Akhlak, karakter dan adab diartikan sebagai perilaku yang terjadi telah tertancap di dalam pikiran. Dengan kata lain akhlak, karakter dan adab bisa dikatakan juga dengan kebiasaan.

Oleh sebab itu, penguatan karakter harus disesuaikan dengan keseharian peserta didik, meskipun dibutuhkan ketekunan dan kesabaran.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang dirancang sebagai pembelajaran di sekolah dengan tujuan pengembangan yang dilakukan pada watak serta kebiasaan peserta didik dengan upaya mendalami nilai-nilai serta kepercayaan pada masyarakat yang menjadikan kekuatan akhlak pada hidupnya dengan kejujuran, disiplin, bisa dipercaya serta bekerja sama guna menitik beratkan pada sikap atau perasaan disebut *afektif*, keterampilan dalam mengolah data, menyuarakan pendapat, dan keterampilan disebut *skill* serta berpikir dengan rasional *kognitif* (Zubaedi, 2011). Kemendiknas merumuskan 18 nilai-nilai penguatan karakter yang meliputi:

- 1) Religius, sikap taat dan patuh terhadap keyakinan agama yang dianut dan juga toleransi pada agama lainnya, kepercayaan serta hidup berdampingan dengan rukun.

- 2) Jujur, mencerminkan sikap yang memiliki kesamaan dalam perkataan, perbuatan maupun pemikiran sehingga dapat menjadi seseorang yang bisa dipercaya.
- 3) Toleransi, mencerminkan sikap yang memiliki kesadaran dan mau menerima akan perbedaan ras, etnis, suku, bahasa, adat, agama, pendapat.
- 4) Disiplin, sikap ketaatan yang konsisten akan segala peraturan yang berlaku.
- 5) Kerja keras, sebuah upaya dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan segala masalah, tugas atau pekerjaan dengan baik.
- 6) Kreatif, mencerminkan sikap yang menemukan sebuah ide-ide baru terhadap suatu pemecahan masalah.
- 7) Mandiri, perilaku yang tidak bertumpu pada orang lain dalam memecahkan suatu masalah atau pekerjaan.
- 8) Demokratis, mencerminkan cara berfikir yang memikirkan kewajiban dan hak yang sama secara adil antara orang lain dengan dirinya sendiri.
- 9) Rasa ingin tahu, mencerminkan sikap keingintahuan kepada hal yang pernah atau sedang didengar, dilihat, dirasa serta dipelajari secara lebih dalam.
- 10) Nasionalisme atau bisa disebut dengan semangat kebangsaan, perilaku yang selalu memprioritaskan bangsa di atas kepentingan pribadi.
- 11) Cinta tanah air, mencerminkan sikap peduli, bangga dan setia terhadap negara sehingga sulit menerima tawaran dari negara lain yang memungkinkan bisa membebani bangsa Indonesia.
- 12) Menghargai prestasi, perilaku yang dapat menerima prestasi orang lain serta dapat menerima kekurangan dari diri sendiri tanpa menyurutkan semangat dalam berprestasi.
- 13) Komunikatif, perilaku yang terbuka dalam berkomunikasi secara santun terhadap orang lain sehingga menciptakan kerja sama yang baik.
- 14) Cinta damai, mencerminkan sikap yang memiliki kedamaian,

- kenyamanan terhadap dirinya pada sebuah kelompok atau Masyarakat.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan yang tanpa paksaan dalam membaca baik itu buku, koran, majalah, jurnal dan sebagainya.
 - 16) Peduli lingkungan, sikap yang memiliki upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya.
 - 17) Peduli sosial, mencerminkan sikap yang memiliki kepedulian kepada orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.
 - 18) Tanggung jawab, perilaku dalam mengerjakan tugas yang sedang diemban baik itu menyangkut pribadi, agama, negara, masyarakat, maupun bangsa dengan sungguh-sungguh dan baik.

Berdasarkan dari nilai-nilai karakter di atas, Kemendiknas merancang 4 nilai karakter yang menjadi pilar dalam implementasi karakter pada peserta didik yaitu meliputi kejujuran, pemikiran, ketangguhan, dan kepedulian. Kejujuran dibiasakan dipraktikkan dimanapun ada berada. Dengan sikap

jujur akan mendorong peserta didik menunjukkan jalan kepada kebaikan. Pemikiran dibiasakan oleh peserta didik sering mengamalkan literasi yang dapat memicu kemampuan berpikir, berpandangan yang luas. Ketangguhan dibiasakan pelatihan-pelatihan yang mendukung sikap tangguh, tidak mudah menyerah seperti pelatihan kepemimpinan, pramuka, maupun kegiatan organisasi sekolahnya yang dapat melatih mental tidak mudah menyerah. Sikap kepedulian dibiasakan dengan praktik-praktik sosial, kerja bakti sehingga dapat memicu perilaku kepedulian peserta didik. Dengan begitu terdapat banyak nilai karakter yang mampu diintegrasikan serta dikembangkan oleh sekolah di dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, perlunya pemilihan dalam nilai-nilai tertentu yang diutamakan penerapannya kepada peserta didik.

Penguatan karakter sangat diperlukan dalam membantu dan membangun perkembangan kepribadian. Tujuan pendidikan guna membentuk pribadi dengan menanamkan nilai-nilai dan perilaku disiplin, saling menghargai, kejujuran,

keberanian, ketekunan, serta kerja sama. Dengan begitu, akan tertanam kepribadian perilaku yang baik serta mampu dijadikan sebagai pembiasaan pada kehidupan peserta didik baik itu di luar sekolah maupun di dalam sekolah (Sunarso, 2020).

B. Peran Guru PAI dalam Penguatan Karakter

Peran dari guru PAI guna melakukan penguatan karakter dengan baik di dalam maupun di luar kelas, penerapannya harus digunakan pada semua mata pelajaran meliputi Al-Quran, aqidah, akhlaq, fikih yang harus dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Pelatihan kelas dari awal sampai dengan pelaksanaan mata pelajaran PAI sebagai latihan bantuan ekstrakurikuler dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai (Tamami, 2018). Lebih lanjut dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut untuk memiliki keanekaragaman kecakapan (competencies) yang bersifat psikologis, yang meliputi: Kompetensi kognitif (ranah cipta), Kompetensi afektif (ranah rasa), dan Kompetensi psikomotor (ranah karsa). (Syah Muhibbin, 2010). (Peran guru PAI

dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik yaitu sebagai teladan dalam memberikan contoh nilai-nilai Islami. Terutama dalam memberikan bimbingan karakter Islami pada peserta didik, dimana guru PAI memberikan arahan melalui pembelajaran serta kegiatan keagamaan. Seperti contoh memberi arahan pada peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah di masjid sekolah, tadarus bersama dan mengingatkan kedisiplinan. Pada pembelajaran al-Qur'an, peserta didik diarahkan memahami teorinya, demikian juga dalam mengamalkan bacaan al-Qur'an dapat membaca dengan mahir sesuai dengan kaidah dan tajwid di bawah bimbingan oleh guru. Harapan dengan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dapat mendorong hati peserta didik menimbulkan rasa ketenangan di dalamnya. Penguatan yang dilakukan disini adalah mengontrol mereka dengan pembiasaan bacaan al-Qur'an baik di dalam kelas seperti membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, pun demikian di luar kelas dilakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memulai pelaksanaan shalat dhuha atau shalat

wajib. Selanjutnya pada pembejaran Aqidah diarahkan penguatan secara teori di dalam pembelajaran Aqidah diharapkan mampu memahami secara menyeluruh. Pada pengamalannya bisa control dengan pemberian tugas kepada mereka untuk melaporkan kegiatan Aqidah yang dilakukan di rumah ataupun di sekolah. Seperti mereka ibadah kepada Allah, mencintai Rasulullah, membaca al-Qur'an dan sebagainya. Dengan cara mengontro dengan pemberian tugas, mereka dapat melaporkan kepada guru. Hal ini dapat membantu perkembangan dan penguatan karakter yang ada di dalam pembelajaran Aqidah. Selanjutnya pada pembelajaran akhlak maupun fiqh, peserta didik diharapkan mengerti teorinya, demikian juga praktiknya dapat menimbulkan sikap atau perilaku peserta didik kesadaran. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh peserta didik adalah mempraktikan di dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di keluarga. Guru diharapkan dapat menjadi teladan yang bisa menjadi pelita di tengah-tengah kehidupan peserta didik. Peserta didik dapat mengamalkan karakter mencintai

kebersihan, gotong royong, kerja sama, saling tolong menolong dilingkungan sekitarnya sebagai bagian dari cerminan akhlak yang baik. Orang yang melakukan kebaikan maka Allah swt memberikan ganjaran baik, demikian juga di dalam kehidupan bermasyarakat, maka orang akan menghargai, senang terhdap perilaku baik yang di amalkan dalam kehidupan.

Selanjutnya memberikan bimbingan, guru PAI memakai berbagai macam cara seperti pembiasaan. Pembiasaan yang baik akan menciptakan karakter yang baik pula. Peran seorang guru PAI dalam membentuk karakter pada peserta didik sangat penting, maka dibutuhkan juga seorang guru PAI yang menjadi suri tauladan baik dan juga profesional yang memberikan contoh perilaku yang baik dengan begitu dapat menciptakan peserta didik yang baik pula. Oleh karenanya, gurulah yang akan menghasilkan peserta didik dengan kualitas baik itu secara akademis, spiritual, emosional, mental maupun keahlian. Guru PAI selain melaksanakan tugas sebagai pengajar, ia juga memberikan pengetahuan keagamaan, memberikan bimbingan

pada peserta didik, membantu karakter dan membina akhlak peserta didik, serta mengembangkan taqwa dan iman peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter menanamkan kebajikan besar melalui rutinitas positif. Sebagai seorang pendidik yang menjadi contoh yang baik di sekolah, adalah diharuskan melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik. Guna menanamkan rutinitas yang bermanfaat, awalnya pendidik harus menetapkan standar, seperti arahan buang sampah di tempatnya sehingga pendidik dan pengelola sekolah harus memberikan panduan kepada peserta didik agar mereka tidak membuang sampah tidak pada tempatnya serta dilarang merokok di lingkungan sekolah merupakan langkah penting untuk latihan penguatan karakter.

PENUTUP

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu langkah perubahan pengetahuan dalam aspek kognitif atau aspek keagamaan, perubahan norma dan nilai moral guna menciptakan aspek afektif atau biasa disebut sikap, juga memiliki peran

dalam mengontrol aspek psikomotorik atau perilaku sehingga menciptakan kepribadian peserta didik yang seutuhnya. Prinsip Pendidikan agama Islam yaitu memberikan suatu pengajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada siswa guna menjadikan individu yang berbudaya dan berakhlak, serta merupakan salah satu hal dari tujuan nasional. Tujuan utama dalam mata pelajaran PAI yaitu dengan membentuk karakter pada peserta didik yang terlihat dalam perilaku serta daya pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter di dalam kehidupan peserta didik, perlu dihidupkan dan dibiasakan dalam kehidupan. Selanjutnya ada kontrol yang berkelanjutan dan kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat terkait penguatan karakter. Implikasinya dapat menjadi pembiasaan peserta didik dalam perilaku kejujurannya dimanapun berada, sikap kedisiplinan dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan serta karakter religius dapat mendorong jiwa yang sehat jasmani dan Rohani. Jasmani dapat membersihkan diri dan Rohani dapat menghidupkan ketenangan dalam hatinya

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol 8; No 1, 2014.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hadisi, L. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Ta'dib, 8 (2), 2015.
- Khaidir, & Saputra, M. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di MTSS Nurur Rasyad Al-Aziziyah Tjue*. Semdi Unaya, 2019.
- Khamalah, N. *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jurnal Kependidikan, 5 (2), 2017.
- Kusnoto, Y. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4 (2), 2017.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Omeri, N. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9 (3), 2015.
- Shaleh, Abd. Rachman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sunarso, A. *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius*. Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 10 (2), 2020.
- Tamami, B. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan- Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017t*. Tarlim, 1 (1), 2018.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Wibowo, A. M. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA EKS RSBI Di Pekalongan*. Jurnal Analisa, 21 (2), 2014.
- Wahyu Bagja Sulfemi & Nova Mayasari, "Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, 2019.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Apikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011